

# Analisis Pemanfaatan AI Generatif (ChatGPT, Gemini, GitHub Copilot, dan Cursor) dalam Penulisan Kode Program oleh Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Anindya Purbasari**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[nindyaprbbsr@gmail.com](mailto:nindyaprbbsr@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri memanfaatkan kecerdasan buatan generatif (AI generatif) dalam kegiatan penulisan kode program. Kajian ini menyoroti cara mahasiswa menggunakan berbagai platform berbasis AI, seperti ChatGPT, Gemini AI, GitHub Copilot, dan Cursor, sebagai alat bantu dalam proses belajar pemrograman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner digital kepada 15 responden terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pernah menggunakan ChatGPT sebagai platform utama, diikuti Gemini AI (66,7%), serta GitHub Copilot dan Cursor (26,7%). Sebagian besar mahasiswa (73,3%) menyatakan sering menggunakan AI generatif, sementara 26,7% menggunakannya hampir setiap saat dalam penulisan kode. Mahasiswa menilai AI generatif sangat membantu dalam memahami konsep pemrograman (80%), mempercepat penulisan kode, dan memudahkan proses debugging. Meski demikian, ditemukan beberapa kendala seperti hasil keluaran AI yang kadang tidak sesuai dengan logika program dan adanya kecenderungan ketergantungan pada AI. Secara keseluruhan, penggunaan AI generatif terbukti mampu meningkatkan efisiensi serta pemahaman mahasiswa terhadap konsep pemrograman, namun tetap diperlukan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital agar penggunaannya tetap bijak dan tidak mengurangi kemandirian belajar.

**Kata kunci:** AI generatif, ChatGPT, Gemini AI, GitHub Copilot, penulisan kode program

## Abstract

*This study aims to explore how students of the Information Systems Program at Universitas Nusantara PGRI Kediri utilize generative artificial intelligence (generative AI) in programming code writing. The research focuses on how students make use of various AI-based platforms such as ChatGPT, Gemini AI, GitHub Copilot, and Cursor as learning tools in the programming process. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through observation and digital questionnaires involving 15 selected respondents. The findings reveal that all participants have used ChatGPT as their primary platform, followed by Gemini AI (66.7%), and both GitHub Copilot and Cursor (26.7%). Most students (73.3%) reported using generative AI frequently, while 26.7% admitted to using it almost every time they write code. Students perceived that generative AI helps them better understand programming concepts (80%), speeds up the coding process, and simplifies debugging tasks. However, several issues were identified, such as AI-generated code that sometimes lacks logical accuracy and signs of dependency on AI assistance. Overall, generative AI contributes positively to improving learning efficiency and conceptual understanding in programming, yet critical thinking and digital literacy skills remain essential to ensure responsible and independent use.*

**Keywords:** generative AI, ChatGPT, Gemini AI, GitHub Copilot, programming code writing

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi satu dekade terakhir membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor perguruan tinggi (Arly et al., 2023). Salah satu jenis teknologi yang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah kecerdasan buatan, yang juga dikenal dengan istilah artificial intelligence (AI). Perkembangan ini telah mengubah cara belajar mahasiswa, perubahan ini

muncul terutama karena adanya AI generatif. AI generatif ini dapat menjawab, menyimpulkan, dan memberikan keluaran secara instan sesuai permintaan penggunaannya. Mahasiswa, yang dikenal memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi digital, kini semakin sering mengandalkan AI generatif dalam aktivitas akademik mereka (Dhoni Setyanto et al., 2025). Fenomena ini tampak pada mahasiswa Program

Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang kerap memanfaatkan berbagai platform seperti ChatGPT, Gemini, GitHub Copilot, hingga Cursor sebagai alat bantu dalam proses penulisan kode program. Pemanfaatan ini meliputi pemahaman konsep, perbaikan kesalahan kode (debugging), hingga mempercepat seluruh proses pengembangan program. Meskipun menawarkan manfaat, penggunaan AI generatif yang meluas ini menimbulkan kekhawatiran serius. Isu utama yang muncul adalah risiko ketergantungan, potensi penurunan kemampuan berpikir kritis, serta kemungkinan hasil AI yang kurang tepat dengan aturan dan logika pemrograman yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan AI generatif oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam penulisan kode. Studi ini akan menjelaskan manfaat nyata dan kendala praktis yang mereka temui. Selain itu, penelitian ini akan mengukur pola dan tingkat ketergantungan mahasiswa pada AI generatif, serta menyediakan perbandingan pengalaman saat menggunakan empat platform berbeda: ChatGPT, Gemini, GitHub Copilot, dan Cursor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap mengenai pengalaman mahasiswa saat mengintegrasikan AI generatif dalam pembelajaran pemrograman. Secara akademik, kontribusi AI generatif dalam mendukung kualitas pembelajaran telah banyak dibahas. (Muhti Setia, 2025) menyebutkan AI membantu peningkatan mutu penulisan esai, seperti perbaikan struktur, penguatan koherensi, dan pengayaan kosakata. Namun, juga mengingatkan bahwa penggunaan tanpa literasi kritis berpotensi mengurangi keaslian karya dan menumbuhkan ketergantungan. (Wahyudi, 2025) juga menyebutkan mahasiswa semakin sering memakai alat berbasis AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Walaupun proses penulisan lebih cepat, pemakaian berlebihan dikhawatirkan melemahkan kemampuan analitis dan kemandirian belajar. Selain itu, (Dewantara et al., 2025) menegaskan AI generatif meningkatkan efisiensi dan memberikan umpan balik langsung, namun risiko plagiarisme, penurunan berpikir kritis, dan ketergantungan teknologi tetap menjadi isu penting.

Untuk mendukung penelitian ini, beberapa studi sebelumnya yang relevan digunakan sebagai dasar acuan, yaitu : 1) Haryas Nugraheni, Kartika Sari dkk. (Universitas Negeri Semarang), misalnya, menemukan ChatGPT membantu mahasiswa memahami konsep dan meningkatkan efektivitas penulisan kode. Namun, mereka mencatat bahaya berkurangnya analisis mandiri

jika keluaran AI diterima tanpa evaluasi (Sari et al., 2025). Selanjutnya, 2) Isnardia dan Meldi Putra (AMIK dan STMIK Jayanusa) mengungkapkan bahwa kombinasi modul kuliah, ChatGPT, dan GitHub Copilot efektif meningkatkan produktivitas pemrograman mobile. Akan tetapi, risiko ketergantungan pada Copilot dapat menghambat perkembangan kemampuan pemecahan masalah algoritmik (Isnardi, 2025).

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah pada konsep AI generatif sebagai alat bantu pembelajaran pemrograman. Perbedaan utamanya terletak pada cakupan perbandingan platform AI. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas satu atau dua platform. Sebaliknya, penelitian ini menawarkan perbandingan menyeluruh dari empat platform sekaligus: ChatGPT, Gemini, GitHub Copilot, dan Cursor. Selain itu, fokus pada mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri sebuah populasi yang belum pernah diteliti memungkinkan penelitian ini menyajikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pola penggunaan, tingkat ketergantungan, dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan AI generatif untuk penulisan kode program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk dianalisis secara deskriptif dalam rangka memahami fenomena pemanfaatan AI generatif oleh mahasiswa secara objektif (Alfatih, 2021). Sumber data dari penelitian ini berasal dari mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berlokasi di JL. KH. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri. Penelitian ini melibatkan 15 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih individu yang memiliki informasi paling relevan dengan topik penelitian (Mardhiyah Mardhiyah et al., 2025), yaitu mahasiswa Sistem Informasi yang telah menggunakan sedikitnya satu platform AI generatif seperti ChatGPT, Gemini, GitHub Copilot, atau Cursor dalam kegiatan penulisan kode program.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan kuesioner tertutup yang dilakukan secara digital menggunakan Google Form. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memahami gambaran umum penggunaan AI generatif oleh mahasiswa Sistem Informasi, sedangkan kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen utama yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda, pilihan lebih dari satu (checkbox), dan skala likert 1-4. Penggunaan instrumen testruktur ini sejalan dengan karakteristik penelitian

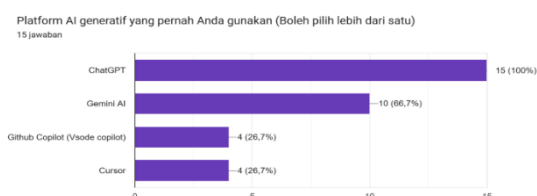
kuantitatif yang menekankan data terukur dan mudah dihitung secara statistik (Sofwatillah et al., 2024). Data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu menghitung frekuensi dan persentase setiap jawaban, kemudian menyajikannya dalam bentuk diagram lingkaran, diagram batang vertikal dan horizontal (Alfatih, 2021). Setelah penyajian diagram, data akan ditafsirkan secara deskriptif, yaitu menjelaskan kecenderungan data dan fenomena yang muncul tanpa melakukan generalisasi. Dengan demikian, diharapkan metode penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pemanfaatan AI generatif dalam kegiatan penulisan kode program oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Fokus penelitian terletak pada bagaimana mahasiswa menggunakan berbagai platform berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT, Gemini AI, GitHub Copilot, dan Cursor untuk mendukung proses pemrograman. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu observasi dan penyebaran kuesioner digital menggunakan Google Form. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan AI generatif sudah cukup meluas di lingkungan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Berdasarkan pengamatan di beberapa kegiatan akademik seperti praktikum pemrograman dan tugas proyek mata kuliah terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan platform ChatGPT, Gemini AI, GitHub Copilot, dan Cursor untuk membantu proses penulisan kode. Temuan dari hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil kuesioner Google Form yang disebarkan kepada 15 responden mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan hasil disajikan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran untuk menggambarkan pola penggunaan AI generatif secara lebih jelas.

### 1. Platform AI Generatif yang Pernah Digunakan Mahasiswa.

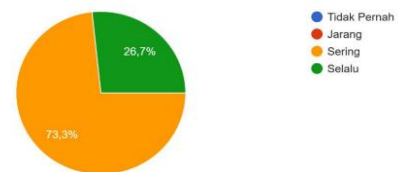


### Gambar 1. Platform yang pernah digunakan

Hasil diagram batang seperti yang terlihat pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 100% responden menyatakan pernah menggunakan ChatGPT. Disusul Gemini (66,7%), GitHub Copilot (26,7%), dan Cursor (26,7%). Ini menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi pilihan utama di kalangan mahasiswa, kemungkinan karena antarmuka pengguna yang sederhana, aksesibilitas tinggi, dan keluaran yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, Gemini digunakan sebagian besar mahasiswa sebagai alternatif pencarian berbasis AI, dan GitHub Copilot serta Cursor dipilih oleh mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan editor seperti Visual Studio Code untuk otomatisasi kode dan debugging.

### 2. Intensitas Penggunaan AI Generatif oleh Mahasiswa

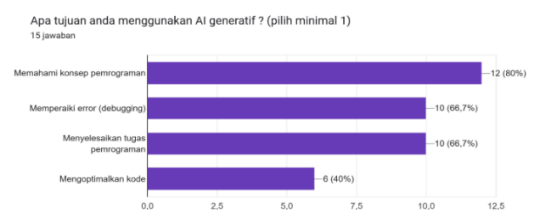
Seberapa intens anda menggunakan AI generatif untuk penulisan kode program?  
15 jawaban



### Gambar 2. Intensitas penggunaan AI generatif

Hasil diagram lingkaran seperti yang terlihat pada gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% responden menyatakan sering menggunakan AI generatif dalam kegiatan penulisan kode, dan 26,7% menyatakan selalu. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah menjadikan AI generatif sebagai alat pendukung utama dalam aktivitas akademik sehari-hari. Aktivitas yang dimaksud mencakup menulis kode dari nol, mencari solusi terhadap error pemrograman, hingga mempercepat pengerjaan tugas-tugas praktikum. Tidak adanya responden yang memilih kategori "jarang" atau "tidak pernah" menegaskan bahwa AI telah menyatu dalam proses belajar mahasiswa.

### 3. Tujuan Penggunaan AI Generatif oleh Mahasiswa

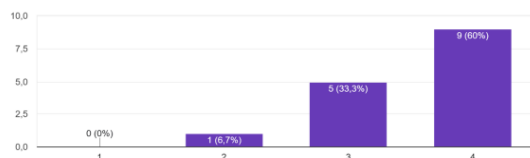


### Gambar 3. Penggunaan AI generatif oleh mahasiswa

Hasil diagram batang seperti yang terlihat pada gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan AI generatif untuk memahami konsep pemrograman (80%), memperbaiki kesalahan kode (66,7%), dan menyelesaikan tugas (66,7%). Sebagian lainnya memanfaatkan AI untuk mengoptimalkan hasil kode (40%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan AI tidak hanya untuk mencari jawaban, tetapi juga sebagai alat belajar aktif yang membantu mereka memahami pola logika dan alur program serta memperbaiki error atau debugging.

#### 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat AI Generatif

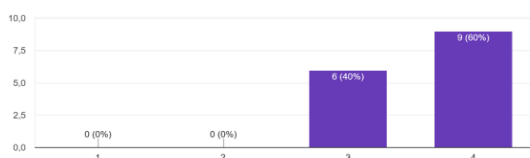
AI membantu saya memahami konsep pemrograman.  
15 jawaban



**Gambar 4. Persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “AI membantu saya memahami konsep program”**

Pada gambar 4, menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa AI membantu mereka memahami konsep pemrograman, sementara hanya 6,7% yang menjawab cukup setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa AI generatif berperan penting dalam membantu mahasiswa mempelajari logika dan struktur kode, terutama karena AI dapat memberikan contoh konkret serta penjelasan langkah demi langkah terhadap sintaks pemrograman yang rumit.

AI mempermudah saya menulis kode.  
15 jawaban

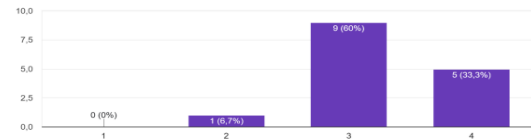


**Gambar 5. Persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “AI mempermudah saya menulis kode”**

Selanjutnya, gambar 5 memperlihatkan bahwa 60% responden sangat setuju dan 40% setuju dengan pernyataan bahwa AI mempermudah mereka menulis kode. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dalam menyusun kode program yang efisien dan bebas dari kesalahan sintaks, karena AI mampu memberikan rekomendasi perbaikan secara langsung. Hal ini memperkuat hasil observasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa

menggunakan ChatGPT atau Copilot untuk mempercepat proses penulisan sekaligus meminimalisasi kesalahan.

AI mempercepat debugging  
15 jawaban

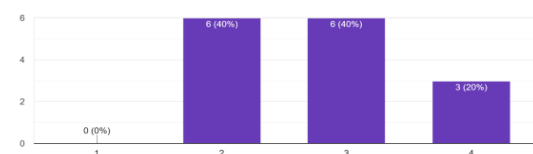


**Gambar 6. Persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “AI mempercepat debugging”**

Kemudian, pada gambar 6, sebanyak 60% responden setuju dan 33,3% sangat setuju bahwa AI mempercepat proses debugging, sedangkan hanya 6,7% yang cukup setuju. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa menganggap AI membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan logika pada kode dengan lebih cepat. Dengan bantuan AI, proses pengecekan dan pembetulan kode menjadi lebih efisien dibandingkan jika dilakukan secara manual.

#### 5. Kendala Mahasiswa dalam Penggunaan AI Generatif

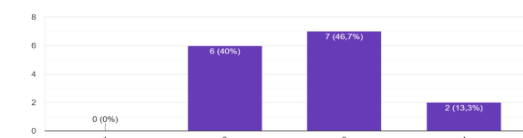
Kode dari AI kadang tidak sesuai logika.  
15 jawaban



**Gambar 7. Persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “Kode dari AI kadang tidak sesuai logika”**

Pada gambar 7, sebanyak 40% responden memberikan penilaian 2 (kurang setuju) dan 40% lainnya memberikan penilaian 3 (cukup setuju) terhadap pernyataan bahwa kode dari AI kadang tidak sesuai logika, sementara 20% responden bahkan sangat setuju terhadap hal tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun AI mampu menghasilkan kode dengan cepat, hasil keluarannya tidak selalu tepat secara logika atau sintaksis, sehingga masih diperlukan kemampuan analisis manusia untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan yang muncul.

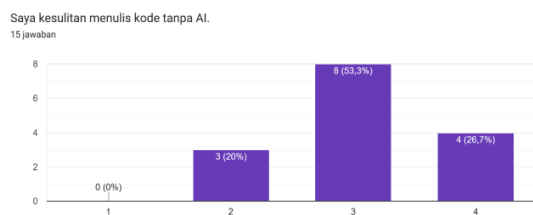
Kode AI tidak selalu cocok dengan kebutuhan tugas.  
15 jawaban



**Gambar 8. Persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “Kode dari AI tidak selalu cocok dengan kebutuhan tugas”**

Sementara itu, pada gambar 8, menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden memilih setuju, 46,7% cukup setuju, dan 13,3% sangat setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah mengalami situasi di mana hasil keluaran AI tidak sesuai dengan konteks atau spesifikasi tugas yang mereka kerjakan. Dengan kata lain, AI belum sepenuhnya mampu menyesuaikan jawabannya dengan kebutuhan teknis maupun instruksional pengguna.

## 6. Indikasi Ketergantungan Mahasiswa terhadap AI Generatif



**Gambar 9. Persepsi mahasiswa terhadap pernyataan “Saya kesulitan menulis kode tanpa AI”**

Pada gambar 9, menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% responden menyatakan setuju (skor 3) dan 26,7% sangat setuju (skor 4) terhadap pernyataan “Saya kesulitan menulis kode tanpa AI.” Sementara itu, 20% responden menjawab kurang setuju (skor 2), dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju (skor 1). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbiasa bergantung pada AI dalam proses penulisan kode, terutama untuk mencari solusi cepat, struktur sintaks, atau contoh logika program. Mahasiswa cenderung mengandalkan AI untuk menghasilkan potongan kode yang siap pakai dibandingkan menulis secara mandiri dari awal.

## 7. Perbandingan Platform AI Generatif dalam Penulisan Kode Program



**Gambar 10. Perbandingan platform AI generatif dalam penulisan kode program**

Berdasarkan hasil diagram lingkaran pada gambar 10, terlihat bahwa terdapat variasi preferensi mahasiswa dalam memilih platform AI generatif yang dianggap paling membantu proses penulisan kode program. Sebagian besar responden (46,7%) menyatakan bahwa ChatGPT merupakan platform yang paling efektif dan bermanfaat bagi mereka. Sementara

itu, Gemini AI dan Cursor masing-masing memperoleh persentase 20%, dan GitHub Copilot (VSCODE Copilot) juga memiliki tingkat penggunaan serupa, yaitu 20%. Adapun 13,3% responden memilih Gemini AI sebagai platform yang memberikan pengalaman terbaik dalam membantu penyusunan kode. Dominasi ChatGPT dalam hasil survei ini memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih menyukai platform dengan antarmuka percakapan yang sederhana, fleksibel, dan mudah diakses, baik melalui komputer maupun perangkat seluler.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pemanfaatan AI generatif oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri tergolong tinggi. Seluruh responden telah menggunakan ChatGPT sebagai platform utama, disusul Gemini AI, GitHub Copilot, dan Cursor. ChatGPT menjadi pilihan paling dominan karena kemudahan akses dan kemampuannya memberikan penjelasan konseptual terhadap logika pemrograman.
2. AI generatif memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran pemrograman. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa AI membantu memahami konsep pemrograman, mempercepat penulisan kode, serta memperbaiki kesalahan (*debugging*). Teknologi ini terbukti meningkatkan efisiensi belajar dan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis kode.
3. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan AI juga menimbulkan kendala teknis dan konseptual. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan karena kode yang dihasilkan AI tidak selalu sesuai logika atau kebutuhan tugas. Oleh karena itu, hasil keluaran AI tetap memerlukan evaluasi dan penyesuaian manual.
4. Terdapat indikasi ketergantungan terhadap AI generatif. Sebagian besar mahasiswa mengaku kesulitan menulis kode tanpa bantuan AI dan sering mengandalkan AI untuk memperbaiki error. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital agar mahasiswa tidak terlalu bergantung pada sistem kecerdasan buatan.
5. ChatGPT menjadi platform paling efektif dan paling membantu dibandingkan platform lainnya. Mahasiswa menilai ChatGPT lebih komunikatif dan fleksibel dalam memberikan umpan balik dibanding Gemini AI, GitHub Copilot, maupun Cursor.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI generatif telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran

pemrograman mahasiswa, dengan meningkatkan efisiensi dan pemahaman konsep, namun sekaligus menuntut adanya kesadaran untuk menggunakan teknologi ini secara bijak agar tidak mengurangi kemandirian dan kemampuan berpikir kritis dalam belajar.

## SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif sedikit dan ruang lingkup yang terbatas pada satu program studi, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak dan mencakup berbagai perguruan tinggi agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digunakan sebagai acuan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Universitas Sriwijaya*, 1–4.
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A [Implementation of the Use of Artificial Intelligence in the Learning Process of Communication Science Students in Class A]. *Prosiding Seminar Nasional*, 362–374.
- Dewantara, B. A., Dewi, L. K., & Ai, G. (2025). *Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik* Keywords: Kata kunci. 8, 8209–8217. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Dhoni Setyanto, Muhammad Taher Jufri, & Puji Laksmi. (2025). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kecerdasan Buatan Berdasarkan Karakteristik Individu. *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.55606/jutiti.v5i1.5059>
- Isnardi, M. P. (2025). *Analisis Efektivitas Penggunaan Modul Kuliah, Chatgpt, Dan Github*. 2(1), 2–7.
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Muhti Setia, Z. R. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa: Studi Eksploratif Pada Mata. 2*, 21–26.
- Sari, H. N. K., Aryatama, M. F., Aryaputra, R. M. A., Fauzan, A. R., Rafaela, G. G., Batrisya, K. N. M., & Manik, D. (2025). Penggunaan Chat GPT dalam Pemrograman dan Coding Mahasiswa Ilmu Komputer UNNES. *Jurnal Majemuk*, 4(2), 332–339. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Sofwatillah, Risnita, Syahrani Jailani, & Arestya Saksitha. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80–91.
- Wahyudi, N. A. (2025). Analisis Penggunaan Media Belajar AI untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4, 6594–6611. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/19657%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/19657/7558>